

PENGARUH PENERAPAN *E-LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 8 BONE

Isakasari¹
St. Syamsudduha²
Andi Kusumayanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: isakasari27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of e-learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 8 Bone, and to describe student interest in learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 8 Bone, as well as to determine the effect of the application of e-learning on interest in learning. students survived the covid-19 pandemic at SMAN 8 Bone. Using ex-post facto quantitative research methods. The population in this study were 583 students in class XI and XII at SMAN 8 Bone, with a total sample of 238 students using the proportional stratified random sampling technique. The results showed that the implementation of e-learning during the covid-19 pandemic at SMAN 8 Bone was in the medium category with a percentage of 69%. Student interest in learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 8 Bone was also in the medium category with a percentage of 88%. The results of inferential statistical analysis show that $t_{count} = 7.105 > t_{tabel} = 1.970$ with a significance level of 5%, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is a significant effect between the implementation of e-learning on students' interest in learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 8 Bone, and a value (R Square) of 0.975 is obtained. So, it can be said that the application of e-learning affects students' interest in learning at SMAN Bone by 98% and the remaining 2% is influenced by other factors outside of the variables studied.

Keyword: E-learning and Student Interest in Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone, dan untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone, serta untuk mengetahui pengaruh antara penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone. Menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII di SMAN 8 Bone yang berjumlah 583 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 238 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69%. Minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 88%. Adapun hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 7,105 > t_{tabel} = 1,970$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone, serta diperoleh nilai (R Square) sebesar 0,975. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* berpengaruh

terhadap minat belajar siswa di SMAN Bone sebesar 98% dan selebihnya 2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

Kata Kunci: *E-learning* dan Minat Belajar Siswa

1) PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan ataupun pengalaman mengenai beberapa hal yang awalnya tidak tahu hingga menjadi tahu, serta adanya proses perubahan dalam diri baik dari segi sikap, perilaku maupun tingkah laku seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila ia menunjukkan suatu tindakan yang ia lakukan dengan penuh kesadaran dan disengaja, dimana kegiatan tersebut merujuk pada kesungguhan seseorang dalam melakukan proses belajara. (Apriadi Pane & Muh. Darwis, 2017, h. 333).

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan baik, masih sering kali kita jumpai masalah ataupun kendala didalamnya, baik dari segi teknis maupun prosesnya. Saat ini dunia masih berada dalam situasi akan wabah penyakit yang dinamakan *Corona virues Disease 19* atau biasa disebut dengan covid-19 yang telah melanda hampir di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Dalam upaya mencegah dan memutus penyebaran virus corona, pemerintah memberlakukan *social distancing* (jaga jarak) dan menutup sejumlah tempat umum yang dapat mengundang kerumunan salah satunya yaitu sekolah.

Dari kebijakan tersebut, pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka terpaksa dialihkan ke pembelajaran berbasis *e-learning* atau pembelajaran *online*. Menurut Darmawan, pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik dan jaringan yang terhubung dengan jaringan di perangkat lain di seluruh dunia. *E-learning* ini dapat membantu dalam kegiatan pelatihan dan pembelajaran, pengajaran formal dan informal dan proses pembelajaran (Sulistiyowati et al., 2020), sedangkan Menurut Pamungkas, pembelajaran elektronik atau biasa disebut dengan istilah *e-learning (electronic learning)* merupakan sistem pembelajaran memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. (Pamungkas, 2020. hlm. 66).

Yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa siap dengan penerapan *e-learning* dalam kegiatan belajar. Banyak dari mereka merasa kurang siap dan menjadi beban tersendiri bagi para siswa dengan perubahan pembelajaran ini, sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Eva & Siagian, n.d. 2020). Sedangkan menurut Siwi Puji Astuti, minat belajar merupakan perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. (Astuti, 2015, hlm. 75).

Minat belajar merupakan salah satu hal penting untuk dimiliki siswa, karena dengan adanya minat dalam diri siswa maka akan muncul keinginan untuk belajar tanpa ada keterpaksaan dalam diri untuk belajar dan dilakukan dengan perasaan senang.

Seperti yang disebutkan dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11 (RI, 2012, hlm. 543).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.

Dari ayat di atas sudah sangat jelas menjelaskan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu. Oleh karena itu, hendaklah seseorang menuntut ilmu dengan hati yang ikhlas dan senang hati, sebab segala aktivitas belajar yang dilakukan dengan perasaan ikhlas akan cenderung mendorong semangat seseorang untuk melakukannya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan keinginan atau minat belajar seseorang.

Menurut Naeklan Simbolon, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa, mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan minat. Dan faktor dari luar siswa, meliputi fasilitas belajar, cara mengajar guru dan sistem pemberian umpan balik (Simbolon, 2014, hlm. 16). Sedangkan menurut Slameto, ada beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa yang dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu (1) faktor keluarga meliputi: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. (2) faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar. (3) faktor masyarakat, meliputi: kegiatan anak dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Alwi, 2012).

Berdasarkan dari studi pendahuluan diperoleh bahwa selama penerapan *e-learning* atau sistem belajar *online* ini dilaksanakan di SMAN 8 Bone banyak hal yang menjadi kendala dan masalah yang dialami guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung, di antaranya dilihat dari respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar dari siswa cuek dengan pelajarannya, banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan tidak mengerjakan tugas dengan alasan yang berbeda-beda, bahkan ada juga siswa aktif di grup belajar hanya untuk sekedar absen dan tidak mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terdahulu dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menganggap bahwa salah satu penyebab terkendalanya atau tidak maksimalnya sistem *e-learning* karena minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Bone”.

2) METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* karena tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis keadaan atau kondisi di lapangan sesuai fakta telah terjadi secara kuantitatif serta untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI dan XII di SMAN 8 Bone yang berjumlah 583 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 238 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3) HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui angket *e-learning* dan minat belajar siswa yang disajikan berupa tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan dan jawaban angket dibagi menjadi lima kategori, yaitu SS, S, KS, TS, STS. Kemudian hasil jawaban dari responden diolah menjadi data kuantitatif sesuai dengan skor masing-masing pernyataan menggunakan skala likert. Diperoleh data kategori skor responden variabel *e-learning* dan minat belajar, sebagai berikut:

Data Hasil Angket Variabel *E-Learning* Dan Minat Belajar Siswa Selama Pandemic Covid-19 Di SMAN 8 Bone

Tabel 1. Hasil Kategorisasi skor responden (X)

| Variabel e-learning | | |
|---------------------|------------|-------------|
| Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Sangat rendah | 23 | 10% |
| Rendah | 55 | 23% |
| Sedang | 98 | 41% |
| Tinggi | 55 | 23% |
| Sangat tinggi | 7 | 3% |
| Jumlah | 238 | 100% |

Tabel 2. Hasil kategorisasi skor responden (Y)

| Variabel Minat Belajar | | |
|------------------------|------------|-------------|
| Kategori | Frekuensi | Persentase |
| Sangat Rendah | 22 | 9% |
| Rendah | 51 | 21% |
| Sedang | 86 | 36% |
| Tinggi | 70 | 29% |
| Sangat Tinggi | 9 | 4% |
| Jumlah | 238 | 100% |

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-smirnov* dengan aplikasi

SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Berikut ketentuan pernyataan pengambilan keputusan: jika nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------|
| N | 238 |
| Mean | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,027 |

Dari hasil output SPSS 25 uji normalitas kedua variabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,027 yang berarti nilai Asymp. Sig $> 0,05$ yaitu ($0,027 > 0,5$) maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dengan variabel terikat sebagai prasyarat dalam melakukan analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi linear, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi secara linear dengan masing-masing pada taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji linieritas kedua variabel:

Tabel 4. Hasil uji linieritas

| Anova Table | | |
|-------------------|-------|------|
| | F | Sig |
| Minat belajar | 3.536 | .000 |
| <i>e-learning</i> | 2.020 | .000 |

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 dengan menggunakan persamaan $Y = a + Bx$. Untuk mencari persamaan regresi terlebih dulu mengetahui terdapatnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui uji signifikansi dengan uji T dengan bantuan SPSS 25 for windows.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Uji T

| Coefficients | | | |
|-------------------|--------|-------|------|
| | Beta | T | Sig |
| Contant | 41.134 | | .000 |
| <i>e-learning</i> | .512 | 7.105 | .000 |

Uji Koefisien Determinan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone, dapat dilihat pada nilai koefisien determinan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

| Uji koefisien determinasi |
|---------------------------|
|---------------------------|

| | R | R square |
|-------------------|------|----------|
| <i>e-learning</i> | .988 | .975 |

4) PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Bone

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penerapan *e-learning* di SMAN 8 Bone selama pandemi covid-19, dimana sebanyak 238 siswa sebagai sampel. Diperoleh sebanyak 23 responden menilai penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 10%. Sebanyak 55 responden menilai penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori rendah sebesar 23% dan 98 responden menilai penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sedang sebesar 41%, sebanyak 55 responden menilai tinggi sebesar 23% dan hanya 7 responden yang menilai penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3%. Berdasarkan dari hasil pengkategorisasian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41%.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-learning* yang digunakan dan diterapkan di SMAN 8 Bone selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang, artinya *e-learning* yang diterapkan oleh sekolah sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19 belum maksimal. Hal ini dapat digambarkan dari hasil penilaian siswa yang kurang pada setiap item pernyataan. Sebagian besar siswa menilai bahwa media *e-learning* yang digunakan selama pembelajaran *online* tidak mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, dan metode mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang memahami materi pelajaran serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar siswa seperti biaya kuota internet.

Dapat disimpulkan bahwa kurang maksimalnya penerapan *e-learning* dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman siswa, pemilihan metode ajar guru yang kurang menarik dan faktor ekonomi keluarga. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mirzon Daheri tentang faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran *e-learning*, diantaranya: 1) Kurangnya kemampuan guru dan siswa menguasai metode pembelajaran yang digunakan; 2) Kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa; 3) Faktor ekonomi dalam hal biaya kuota (paket data internet); dan 3) Jaringan internet yang tidak merata. Selain, kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring. *E-learning* juga memberikan manfaat dalam memudahkan kegiatan pembelajaran khususnya di masa pandemi covid-19 karena media *e-learning* yang digunakan mudah diakses oleh siswa, akan tetapi kurang meningkatkan motivasi dan

konsentrasi belajar siswa hal ini disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang menarik dan komunikasi antar guru dan siswa terbatas.

Gambaran Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Bone

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar siswa di SMAN 8 Bone selama pandemi covid-19, dimana sebanyak 238 siswa sebagai sampel. Diperoleh sebanyak 22 responden menilai minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 9%. Sebanyak 51 responden menilai minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori rendah sebesar 21% dan 86 responden menilai minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sedang sebesar 36%. sebanyak 70 responden menilai tinggi sebesar 29% dan hanya 9 responden yang menilai minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sangat tinggi sebesar 4%. Berdasarkan dari hasil pengkategorisasian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36%.

Peningkatan minat belajar siswa disebabkan karena adanya faktor pendorong, baik dari dalam diri seseorang maupun pengaruh dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMAN 8 Bone pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang. Hal ini dapat digambarkan berdasarkan dari hasil penilaian siswa yang menyatakan bahwa sebagian siswa kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat pada saat pembelajaran *online*, serta siswa merasa bosan dan mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang berminat dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *online* sehingga ksaemaan siswa untuk belajar juga berkurang.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya motivasi, metode mengajar guru, dan media pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan beberapa ahli diantaranya menurut Slameto yang mengemukakan bahwa ada tiga faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar yaitu salah satunya faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa dan alat pembelajaran/media pembelajaran, dan teori yang dikemukakan oleh Naeklan Simbolon yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat, yaitu: motivasi, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman bergaul dan media massa, serta teori yang dikemukakan oleh Tohirin yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, 1) aspek fisiologis: keadaan seseorang; 2) aspek psikologis: kecerdasan, sikap, minat dan motivasi; 4) lupa; 5) kelelahan belajar.

Oleh karena itu, Minat belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dengan adanya minat belajar dalam diri seseorang, maka akan muncul dorongan atau semangat yang tinggi untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan jika dalam diri seseorang tidak ada rasa ketertarikan atau minat

terhadap pelajaran maka ia akan cenderung cuek dengan pelajarannya dan melakukannya dengan sukarela.

Pengaruh Penerapan *E-learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Bone

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi dengan uji T dengan persamaan regresi $Y = a + bx = 41,134 + 0,512X$, diperoleh nilai konstanta (a) minat belajar = 41,134 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,512 dalam hal ini berarti setiap penambahan 1% nilai *e-learning* maka nilai minat belajar bertambah 0,512. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dengan analisis statistik inferensial menggunakan uji signifikansi uji T diperoleh $t_{hitung} = 7,105$ dan $T_{tabel} = 1,970$ dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian jika atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,105 > 1,970$) maka H_0 ditolak, H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone.

Untuk perhitungan koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMAN 8 Bone sebesar 98% selebihnya 2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti. Artinya pengaruh penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siti Nur'aini Wahyu Lukmana menyatakan bahwa semakin tinggi pengaruh pembelajaran *online* maka semakin tinggi juga pengaruh pada minat belajar siswa dan diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Suparman di Di Smk Pasundan Subang yang menunjukkan bahwa *e-learning* berbasis web mempengaruhi minat belajar siswa dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sutriyani yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring *learning* dengan menggunakan platform WA Group selama masa pandemi menunjukkan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone.

5) KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *e-learning* yang digunakan dan diterapkan di SMAN 8 Bone selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang, artinya *e-learning* yang diterapkan oleh sekolah sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19 belum maksimal. Kurang maksimalnya penerapan *e-learning* dalam pembelajaran di

masa pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman siswa, pemilihan metode ajar guru yang kurang menarik dan faktor ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa di SMAN 8 Bone pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang. Hal ini dapat digambarkan berdasarkan dari hasil penilaian siswa yang menyatakan bahwa sebagian siswa kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat pada saat pembelajaran *online*, serta siswa merasa bosan dan mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang berminat dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *online* sehingga kemauan siswa untuk belajar juga berkurang. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya motivasi, metode mengajar guru, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dengan analisis statistik inferensial menggunakan uji signifikansi uji T diperoleh $t_{hitung} = 7,105$ dan $t_{tabel} = 1,970$ dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian jika atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,105 > 1,970$) maka H_0 ditolak, H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, diperoleh nilai (R Square) sebesar 0,975 yang berarti bahwa penerapan *e-learning* pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMAN 8 Bone sebesar 98% selebihnya 2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e-learning* terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMAN 8 Bone.

Melihat penerapan *e-learning* di SMAN 8 Bone pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap minat belajar siswa hendaknya pihak sekolah ataupun guru lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa karena mengingat kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung di rumah, maka perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum masa pandemi menjadi acuan yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Bagi guru, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengenali masalah atau kendala yang dihadapi siswa khususnya dalam hal minat belajar siswa, dengan begitu seorang guru bisa memberikan inovasi baru dalam kegiatan belajar seperti metode mengajar yang menarik sehingga hal tersebut setidaknya bisa membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah dalam penelitian ini peneliti hanya membahas beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terkhusus pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan kajian yang lebih luas.

REFERENSI

Alwi, M. *Mengapa Anak Malas Belajar (Solusi Belajar Efektif & Menyenangkan)* (U. Rahman (ed.)).

- Alauddin University press. 2012.
- Astuti, S. P. Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*. 2015
- Eva, R., & Siagian, F. (n.d.). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Formatif*. 2020.
- Pamungkas, R. V. Pengaruh E-Learning Berbasis Web terhadap minat belajar anak sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. 2020.
- Pane, Apriadi & Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah*. 2017.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran dan Terjemahan*. Syamil Qur'an. 2012.
- Simbolon, Naeklan. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*. 2014.
- Sulistiyowati, E., Rohmah, S. N., & Haryadi, A. R. Pengaruh Covid-19 terhadap Minat Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Bismak*. 2020.